

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistemik Lupus Eritematosus (SLE) adalah suatu konsisi penyakit autoimun sistemik kronik yang ditandai dengan terbentuknya berbagai macam antibodi yang membentuk kompleks imun dan menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan. Tanda fisik dan klinis dari penyakit SLE sangatlah beragam antara lain dimulai dari mudah kelelahan, terjadi penurunan nafsu makan hingga adanya penurunan berat badan yang tidak diinginkan, demam, dan keluar bintik-bintik merah pada kulit, serta dapat menyerang ke paru-paru, ginjal, gastrointestinal, dan neuropsikiatri. Pada umumnya penyakit SLE dikaitkan dengan adanya stres yang berkepanjangan karena stres pada mental merupakan faktor pencetus paling dominan dan gejala paling umum hingga terjadi gangguan mood atau depresi dan difungsi kognitif (Roviati, 2012).

Menurut penelitian Akaho, dkk., 2019 menunjukkan bahwa dari 100 pasien terdapat 64% pasien yang mengalami depresi terlebih dahulu sehingga tingkat keparahan SLE lebih meningkat dibandingkan dengan 36% pasien yang mengalami SLE namun tidak mengalami depresi. Gejala depresi yang umumnya dirasakan oleh pasien SLE yaitu 92% karena perasaan bersalah, 91,6% tidak percaya diri, 87,5% menangis karena kesedihan mendalam akibat ditinggal salah satu anggota keluarga, 83,3% terjadi kehilangan nafsu makan dan kelihatan minat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pasien yang menderita SLE dapat mengakibatkan komplikasi dengan penyakit lain misalnya terjadi anemia, dislipidemia, gagal ginjal kronik, dan bisa juga terkena penyakit hati atau liver (Akaho dan Hishimura, 2019).

Pasien SLE memiliki prevalensi aterosklerosis subklinis yang lebih tinggi dan berisiko terjadinya kardiovaskuler lebih tinggi dibandingkan orang normal. Peradangan sistemik dan reaksi dari penyakit autoimun akan menyebabkan aktivasi monosit dan limfosit yang mana akan terjadi peningkatan lipid dan peningkatan peradangan pada intima pembuluh darah (Aranow dan Ginzler, 2000). Oleh karena itu, pasien SLE berhubungan signifikan terkait terjadinya

komplikasi penyakit dislipidemia. Begitu juga dengan hubungan SLE dengan komplikasi penyakit anemia makrositik hiperkromik. Pasien SLE dapat menyebabkan anemia karena adanya inflamasi atau peradangan yang terjadi secara terus-menerus, bisa juga terjadi karena adanya proses reaksi imun antibodi dengan sel-sel darah dan bisa juga karena terjadi pendarahan karena efek dari obat yang dikonsumsi. Namun pada pasien anak yang mengalami SLE dan komplikasi anemia terjadi karena adanya proses reaksi imun antibodi dengan sel-sel darah sehingga hemoglobin, MCV dan MCH yang mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukannya asuhan gizi yang tepat bagi pasien bedah dengan diagnosis medis SLE dengan komplikasi anemia makrositik hiperkromik dan dislipidemia yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Asuhan gizi yang dapat dilakukan meliputi proses skinning gizi, assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien anak dengan diagnosis medis SLE dengan komplikasi anemia makrositik hiperkromik dan dislipidemia di ruang Cendrawasih lantai 2 RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan skrining gizi pada pasien.
2. Melakukan assesment gizi.
3. Menentukan diagnosis gizi.
4. Melakukan intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSUP Dr. Kariadi Semarang dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tanggal 9 Oktober 2022 hingga 27 November 2022. RSUP Dr. Kariadi Semarang beralamat di Jl. DR. Sutomo No. 16, Randusari, Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244. Studi kasus dilakukan di ruang Cendrawasih lantai 2.